

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dalam bentuk spiritual keagamaan, pengetahuan, kemampuan diri, kepribadian serta keterampilan yang akan diperlukan di hidupnya nanti dalam bermasyarakat.

Pendidikan juga menjadi salah satu investasi terbesar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menjadikan seseorang menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa. Oleh sebab itu negara Indonesia sangat memperhatikan akan perkembangan pendidikan untuk memajukan negara. Anggaran negara yang sebagian besar untuk pendidikan menjadi indikator bahwasanya pendidikan di Indonesia haruslah berkembang.

Isi pembukaan UUD 1945 alinea IV menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sedangkan media terbesar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan pendidikan.

Pendidikan mempunyai komponen-komponen penunjang dalam melaksanakan tugasnya, mulai dari pemerintah, masyarakat dan stakeholder yang secara langsung berada dalam kegiatan pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan akan selalu di jaga dan dikembangkan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang optimal tidak lepas dari peranan dari berbagai pihak yang berkaitan. Diantaranya peran pemerintah, stakeholder dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidik dan tenaga kependidikan yang secara langsung berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dari seluruh pengelolaan yang ada. Pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik peserta didik menjadi salah satu tanggungjawa terbesar dalam keberlangsungan proses belajar yang baik.

Kompetensi dari tenaga pendidik dan kependidikan menjadi salah satu media yang tepat untuk kualitas proses pendidikan di sekolah. Pemerintah sudah melakukan banyak hal untuk meningkatkan komptensi tenaga pendidik baik dari sertifikasi guru, workshop, seminar hingga pendidikan dan pelatihan untuk pendidik. Sedangkan untuk komptensi bagi tenaga kependidikan masih jarang dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan komptensi tenaga kependidikan. Dalam hal ini tenaga kependidikan memiliki peran yang cukup vital dalam menciptakan kualitas pendidikan di sebulah sekolah atau lembaga pendidikan. Bahkan untuk

jabatan fungsional pada tenaga kependidikan belum memiliki nomor induk sebagai mana yang ada pada setiap PTN. Sehingga tenaga kependidikan masih kurang diperhatikan oleh pemerintah.

Menurut Ali Ghufron Mukti Direktur Jendral IPTEK dan DIKTI Kemenristekdikti bahwasanya *“Peran tenaga kependidikan sangat strategis untuk mewujudkan pendidikan yang baik. Karena mereka mencangkup berbagai bagian, tapi mereka masih kurang perhatian”*.¹

Dalam sebuah lembaga pendidikan formal peran kepala sekolah yang menjadi motor penggerak para stakeholder sekolah sangatlah penting untuk kemajuan pendidikan khususnya di sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan dalam tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang ia pimpin. Kepemimpinan sekolah menjadi peranan penting untuk meningkatkan seluruh kegiatan yang ada dalam sekolah.

Kepala sekolah harus bisa mengelola sekolahnya dengan baik, mulai dari kegiatannya, proses belajar mengajar, manajemen sekolah hingga peningkatan profesionalisme guru harus di kelolan oleh kepala sekolah. menjadi tugas yang besar untuk kepala sekolah bisa mengoptimalkan biaya yang ada dari pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

¹<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/06/13/kemenristekdikti-luncurkan-sim-indonesia-kini-punya-data-tenaga-kependidikan> diakses pada Selasa 3 Oktober 2017, pukul 14.39 WIB

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bisa mengatur sumber daya yang ada dan bisa menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam mendidik siswanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam jurnal yang ditulis Vivi Rusmawati bahwa :

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Dengan demikian maka kepala sekolah yang menjadi motor penggerak utama sebuah lembaga pendidikan formal untuk menjadikan pendidikan lebih maju dan berkembang.

Melihat akan pengaruh seorang kepala sekolah yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan maka kepala sekolah harus memiliki kecakapan dan kompetensi yang baik dan terukur. Kompetensi dan kecakapan kepala sekolah meliputi : kompetensi kepribadian, kompetensi

² (<http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/side/?p=704>) diakses pada 26 Januari 2018, pukul 14.45

manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Menurut Rusman kelima kompetensi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian
Kepala sekolah harus berakhlak mulia memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat selalu ingin berkembang, selalu terbuka dalam segala hal, juga dapat mengendalikan diri dari berbagai masalah yang dihadapi selama menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah.
2. Kompetensi Manajerial
Kepala sekolah harus dapat menjadi manajer disekolahnya mulai dari merencanakan segala kegiatan, mengelola keseluruhan aspek sekolah, hingga melakukan monitoring dan evaluasi dari kegiatan yang telah dijalankan.
3. Kompetensi Kewirausahaan
Kepala sekolah harus memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengelola kegiatan pendidikan disekolah di mana kepala sekolah memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah, dan dapat menciptakan berbagai inovasi.
4. Kompetensi Supervisi
Kepala sekolah harus merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut dari program supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5. Kompetensi Sosial
Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan pihak lain dalam kepentingan sekolah.³

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwasanya kompetensi dan kecapakan kepala sekolah ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menjadi suatu hal yang vital dalam pendidikan, dengan penguasaan seluruh kompetensi tersebut maka kepala sekolah dapat mengembangkan seluruh proses kegiatan kependidikan yang ada di sekolah.

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hh. 7-9

Namun melihat yang terjadi di Indonesia sekarang masih banyak kepala sekolah yang nilai uji kompetensi kepala sekolah masih rendah. Hal ini di lihat dari hasil terakhir uji kompetensi kepala sekolah yang di lakukan dinas pendidikan khususnya di DKI Jakarta pada tahun 2015 yang mana dari semua jenjang pendidikan formal masih mendapatkan nilai rata-rata di bawah 60, dengan rincian rata-rata 50,58 dari 2.238 peserta untuk Sekolah Dasar.⁴

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa masih kurangnya kompetensi untuk kepala sekolah yang berada di DKI Jakarta khususnya. Hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah untuk meningkatkan kembali keulitas pendidikan formal di mulai dari kualitas para pemimpin dari masing-masing pendidikan formal itu sendiri.

Pemerintah juga melakukan tindakan untuk para kepala sekolah yang kinerjanya masih kurang baik. Seperti yang di bertikan oleh Kompas.com

“Sebanyak 337 kepala sekolah (kepsek) yang terdiri dari 274 Sekolah Dasar Negeri (SDN), 10 kepsek di antaranya terkena mutasi lantaran kinerjanya dianggap kurang baik. Kasudin Pendidikan Dasar Jakarta Timur.⁵

Dengan adanya pejelasan diatas maka perlunya adanya penelitian yang mendalam terkait kompetensi kepala sekolah. pada

⁴<http://disdik.jakarta.go.id/index.php/berita/informasi-lainnya/20-regulasi-provinsi-dki-jakarta/91-statistik-hasil-uji-kompetensi-kepala-sekolah-provinsi-dki-jakarta-tahun-2015>, diakses pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 21.46 WIB

⁵<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/01/03/16364121/337.Kepala.Sekolah.di.Jakarta.Juga.Terkena.Mutasi>, diakses pada tanggal 27 Januari 2018, pada pukul 22.52

penelitian sebelumnya yang di tulis oleh Pratiwi Indah sari dan Yunia

Wardi :

Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru. Hal ini dapat digambarkan dari dengan adanya perhatian dari pimpinan kepala sekolah kepada guru dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran sangat dibutuhkan, maupun seorang pimpinan harus dapat mememanajemen para bawasanya untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus lebih memperhatikan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, seorang guru harus mampu menguasai materi dan memiliki wawasan, serta pengetahuan yang luas sehingga proses pembelajaran tidak terhambat.⁶

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa salah satu kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan kepala sekolah di dalam kegiatan sekolah. kepemimpinan yang kaitannya sangat erat dengan kepribadian sekolah manjadi modal utama kepala sekolah untuk bisa mengelola sekolah dari segala sumber daya yang ada.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SDN Menteng 01 Jakarta Pusat mendapatkan data awal yang baik. SDN Menteng 01 Jakarta Pusat merupakan sekolah dasar yang mempunyai banyak prestasi di dalamnya. Dengan kepala sekolah, guru dan para siswa-siswi yang bisa mencapai prestasi baik semenjak 2017 hingga 2018 ini. SDN Menteng 01 telah menjuarai olimpiade matematika mewakili nasional di Thailand dan

⁶ Sari Pratiwi Indah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Bidang produktif Jurusan Manajemen Bisnis di SMK Kota Jambi*, (Jambi, Universitas Negeri Padang, 2014), h. 9.

Filipina. Salah satu guru terbaik juga berasal dari guru SDN Menteng 01. SDN Menteng 01 mempunyai kegiatan-kegiatan pengembangan terhadap siswa dengan adanya ekstrakurikuler yang aktif dan beragam, salah satu prestasi di bidang pengembangan ekstrakurikuler yaitu dengan peraih juara di ajang lomba drum band dan angklung di Bandung tahun 2017. Selain program pengembangan yang di selenggarakan oleh dinas pendidikan setempat, SDN Menteng 01 juga menyelenggarakan program pengembangan di luar jadwal dinas pendidikan, diantaranya program pengembangan guru pengajar kelas 6 dengan melakukan beberapa test sebagai pengajar kelas 6. Pengembangan kepala sekolah pun dilaksanakan oleh kepala sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh dinas terkait muali dari menejemen sekolah, manajemen sarana dan prasarana dan lain-lain. Sebagai hasil dari pengembangan sumber daya yang dilakukan oleh SDN Menteng 01 salah satunya adalah menjadi peringkat pertama untuk lulusan terbaik se Jakarta Pusat, dan menjadi peringkat 28 SD terbaik se DKI Jakarta. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh kepala sekolah juga dilakukan dengan sistematis sehingga dalam pengambilan keputusan kepala sekolah tidak merugikan salah satu pihak. Dengan komunikasi yang aktif terhadap seluruh sumber daya yang ada kepala sekolah mampu mengendalikan segala masalah yang ada di SDN Menteng 01 Jakarta Pusat.

Jiwa kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan keorganisasian khususnya untuk para kepala organisasi. Sama halnya kepala sekolah yang menjadi pemimpin sekolah, kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan sekolah, dengan jiwa kepemimpinan yang baik. Jiwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat berikut ini: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan dan berpeilaku dalam memegang teguh citra atau visi lembaga dalam menjalankan tugas, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan menfokuskan aktifitasnya kepada kegiatan yang berkaitan dengan sekolah.⁷ Jiwa kepemimpinan harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah, adapun indikator kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan dapat dilihat dari hasil kinerja yang didapat selama tugas kepemimpinannya baik secara kualitas atau kuantitas. Bentuk kepemimpinan yang baik di sekolah dapat dimengerti sebagai bentuk kepemimpinan yang menekankan pada pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Dengan demikian, pemimpin pendidikan efektif selalu berkonsentrasi untuk mengerakkan faktor-faktor potensial bagi ketercapainya tujuan sekolah.

⁷ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta; Gava Media), 2011, h. 32.

Telah menjadi harapan masyarakat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan selayaknya mampu memimpin dirinya sendiri dan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan lainnya. Untuk meningkatkan kualitas diri, banyak upaya yang dapat ditempuh, dengan berusaha memiliki kredibilitas, akseptabilitas, moralitas, integritas, mempelajari prinsip-prinsip kepemimpinan, menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan, dan belajar dari umpan balik. Secara objektif, kehidupan sekolah akan selalu mengalami perubahan sejalan dengan dinamika pembangunan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus berupaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola perubahan yang terjadi di sekolah. Melihat posisinya sebagai top leader, kepala sekolah akan mejadi penentu keberhasilan atau kegagalan reformasi pada tingkat sekolah.

Kepala sekolah menghadapi aneka keadaan, mulai dari yang menyenangkan sampai dengan persoalan yang paling sulit dipecahkan. Kunci yang paling mendasar bagi kemajuan seseorang atau suatu bangsa adalah kemauan untuk mengorbankan kepentingan sekarang demi kepentingan pada masa mendatang. Ini merupakan jalan sangat penting ditempuh setiap individu dan setiap bangsa dalam menuju keberhasilan serta kejayaan. Emosi kepala sekolah harus selalu terkontrol, apalagi dalam mengambil pilihan-pilihan tindakan yang sulit, karena harus dibuat secepat mungkin di tengah keterbatasan informasi dan sangat

menentukan kelanggengan sekolah atau pencapaian tujuan-tujuannya. Dalam kasus ekstrem, demi kepentingan sekolah, tujuan dan misinya, kepala sekolah harus bersedia dan berani berkorban, baik itu berupa karir, harta benda, bahkan waktu dari sebagian anak buahnya atau dirinya sendiri. Kepala sekolah harus berjiwa besar untuk menerima seluruh tanggung jawab kecaman makian atau bahkan hukuman atas terjadinya sesuatu kesalahan atau kegagalan menduduki posisi pemimpin berarti semakin besar kemungkinan dan resiko yang harus ditanggung untuk menerima berbagai macam kritik yang masuk akal maupun yang mengada-ada dari segenap staf pengajar pengajar inti maupun dari yang lainnya. Salah satu yang harus dijalani oleh kepala sekolah memang menerima kritikan dengan lapang dada. Kepala sekolah yang kulitnya terlalu tipis untuk menerima kecaman atau yang justru bersikap defensif dan paranoid suatu saat pasti merugikan sekolah.

Penelitian yang dilakukan Sari Puspita Dewi dalam skripsinya yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara*.⁸ Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Juni 2015. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

⁸ Sari Puspita Dewi, dalam skripsi berjudul: *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara* (Jakarta : Program Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2015)

”Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan kepala sekolah secara umum menjalankan perannya sebagai pemimpin. Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah melalui beberapa tahap diantaranya tahap identifikasi masalah, mendefinisikan masalah, mencari dan mengembangkan alternatif, implementasi hasil keputusan dan evaluasi keputusan. Bentuk motivasi yang diberikan kepada warga sekolah adalah pemberian arahan, pemberian teladan, mengatur lingkungan kerja fisik, serta pemberian penghargaan dan hukuman.”

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Pengembangan Kompetensi Kepribadian dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus SDN Menteng 01 Jakarta Pusat).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Pengembangan Kompetensi Kepribadian dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Kepala sekolah (Studi Kasus SDN Menteng 01 Jakarta Pusat). Adapun sub fokus pada penelitian ini terdiri dari Pengembangan kompetensi Kepala Sekolah, Pengendalian Diri Kepala Sekolah, dan Pengambilan Keputusan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan ulasan dari latar belakang diatas yang menjadi suatu permasalahan dan fokusnya maka masalah yang akan diteliti akan timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan kompetensi kepribadian kepala sekolah di SDN Menteng 01 Jakarta Pusat?
2. Bagaimana pengendalian diri kepala sekolah di SDN Menteng 01 Jakarta Pusat?
3. Bagaimana proses pengambilan keputusan kepala sekolah sekolah SDN Menteng 01 Jakarta Pusat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum untuk mendapatkan gambaran mengenai Kompetensi kepribadian kepala sekolah, bentuk pengembangan kompetensi kepala sekolah, pengendalian diri kepala sekolah, pengambilan keputusan kepala sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di bagi lihat dari 2 aspek:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini daiharapkan menambah wawasan akan pengetahuan tentang pendidkan khususnya tentang kompetensi kepribadian kepala sekolah dan juga bisa menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang bisa memeperdalam dan memperluas dari penelitian ini.

2. Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah agar hasil penelitian ini bisa menjadikan dasar pengembangan diri dalam hal kompetensi kepribadian dan bisa mengembangkan sekolahnya agar lebih maju.

b. Guru SDN Menteng 01 Jakarta Pusat

Untuk Guru SDN Menteng 01 dari hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya.

c. Bagi peneliti dan Peneliti lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang ilmu pendidikan khususnya pada pengembangan kompetensi kepribadian kepala sekolah dan memberikan manfaat yang positif bagi seluruh pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti lain.